SKRIPSI

KESENJANGAN PENDAPATAN GENDER DI KAWASAN TIMUR INDONESIA

KWAN WIRAWAN KWANDOU

DEPARTEMEN ILMU EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2023

SKRIPSI

KESENJANGAN PENDAPATAN ANTAR GENDER DI KAWASAN TIMUR INDONESIA

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Disusun dan diajukan oleh:

KWAN WIRAWAN KWANDOU
A011191172

Kepada

DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
2023

SKRIPSI

KESENJANGAN PENDAPATAN GENDER DI KAWASAN TIMUR INDONESIA

disusun dan diajukan oleh :

KWAN WIRAWAN KWANDOU
A011191172

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal, 18 April 2023
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui

Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. Nursini, SE., MA	Ketua	1.....
2.	Drs. Bakhtiar Mustari, M.Si., CSF	Sekretaris	2.....
3.	Dr. Madris, SE., DPS., M.Si.	Anggota	3.....
4.	Randi Kurniawan, SE., M.Sc	Anggota	4.....

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Hasanuddin

Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM®
NIP. 19740715 200212 1 003

Dipindai dengan CamScanner

SKRIPSI

KESENJANGAN PENDAPATAN GENDER DI KAWASAN TIMUR INDONESIA

disusun dan diajukan oleh :

KWAN WIRAWAN KWANDOU
A011191172

telah dipertahankan dalam ujian skripsi pada

Makassar, 18 April 2023

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. Nursini, SE., MA	Drs. Bakhtiar Mustari, M.Si., CSF
NIP. 19660717 199103 2 001	NIP. 19590303 198810 1 001

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Hasanuddin

Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM®
NIP. 19740715 200212 1 003

Dipindai dengan CamScanner

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa	: **KWAN WIRAWAN KWANDOU**
Nomor Pokok	: A011191172
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNHAS
Jenjang	: Sarjana (S1)

Menyatakan dengan ini bahwa Skripsi dengan judul ***Kesenjangan Pendapatan Antar Gender di Kawasan Timur Indonesia*** adalah karya saya sendiri dan tidak melanggar hak cipta pihak lain. Apabila dikemudian hari Skripsi karya saya ini terbukti bahwa sebagian atau keseluruhannya adalah hasil karya orang lain yang saya pergunakan dengan cara melanggar hak cipta pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi.

Makassar, 24 April 2023

Yang Menyatakan

Kwan Wirawan Kwandou

A011191172

Dipindai dengan CamScanner

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yesus Kristus, sebab atas kasih karunia-Nya yang ia berikan kepada penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul "***Kesenjangan Pendapatan Antar Gender di Kawasan Timur Indonesia***" sebagai salah satu persyaratan untuk meraih gelar sarjana ekonomi. Bagi saya, menyelesaikan tugas akhir ini sungguh sebuah proses yang melelahkan namun juga menyenangkan. Berbagai macam drama, lika-liku, serta permasalahan-permasalahan yang muncul perlahan-lahan dapat penulis atasi hingga proses penyelesaiannya. Tak lupa juga, penulis ingin memanjatkan puji syukur kepada Bunda Maria yang senantiasa menyampaikan doa-doa penulis ke putra-Nya. Juga kepada St. Thomas Aquinas yang juga telah melindungi dan menyertai penulis di dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Selesainya tugas akhir ini dan gelar sarjana ekonomi yang akan penulis raih, hanyalah sebuah pencapaian kecil dari panjangnya proses kehidupan yang akan penulis hadapi ke depannya. Motivasi untuk mengalahkan diri sendiri dari kemalasan dan kesombongan, serta memikul salib-Nya adalah hal yang jauh lebih penting. Oleh sebab itu, sebelum masuk ke tahap selanjutnya yang sudah pasti akan jauh lebih sulit. Izinkanlah penulis untuk memanjatkan ucapan terima kasih kepada orang-orang yang sangat berjasa dalam kehidupan penulis sepanjangan perjalanan saya sebagai seorang mahasiswa di Departemen Ilmu Ekonomi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin

1. Teruntuk Ayah penulis, Alm. Horius Kwandou. Pertama-tama saya ingin memohon maaf, karena belum berhasil membanggakanmu sebelum engkau pergi. Sebagai satu-satunya anak yang belum kau lihat bergelar sarjana, menjadi sebuah hal yang menyakitkan dan mengecewakan bagi

saya karena tidak dapat menyelesaikannya sebelum kau pergi. Terima kasih untuk segala kebaikanmu selama hidupmu, membesarkan saya sebagai seorang manusia. Terima kasih karena telah menjadi orang yang paling menginspirasi hidup saya, serta menurunkan karakter, sifat, cara berpikir, dan kepribadian kepada saya.

2. Kepada keluarga saya, Ibu serta kakak-kakak saya yang telah menemani, membantu, serta mendukung penulis selama perjalanan penulis duduk di bangku perguruan tinggi.
3. Kepada Rektor Universitas Hasanuddin, Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc, beserta jajarannya
4. Kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin, Prof. Dr. Abd Rahman Kadir, S.E., M.Si CIPM beserta jajarannya
5. Kepada bapak Dr. Mursalim Nohong, S.E., M.Si yang selalu memotivasi dan mendukung proses perjalanan akademik penulis.
6. Kepada bapak Drs. Bakhtiar Mustari., M.Si., CSF, selaku dosen penasihat akademik penulis serta dosen pembimbing penulis dalam kepenulisan tugas akhir. Terima kasih atas segala dorongan, motivasi, serta kebaikan kepada penulis yang juga menjadi salah satu orang terpenting dalam perjalanan penulis di perguruan tinggi.
7. Kepada Kak Salman Samir S.E., M.Sc beserta Kak Rizky Utami, S.E., M.AccFin, terima kasih atas motivasi, pengalaman dan kebaikannya kepada penulis yang sangat berharga. Terima kasih pula karena telah mengajak penulis dalam berbagai kegiatan yang selalu menambah ilmu penulis selama masa kuliah.

8. Kepada Prof. Dr. Nursini., S.E., MA, selaku dosen pembimbing penulis yang telah memberikan kritik, serta saran yang membangun dalam tugas akhir penulis.
9. Kepada Dr. Madris, SE., DPS., M.Si., selaku dosen penguji penulis atas kritik dan saran yang membangun kepada penulis dalam penelitian ini.
10. Kepada Kak Randi Kurniawan, S.E., M.Sc, terima kasih karena telah bersedia menjadi mentor sekaligus penguji serta menyediakan data bagi penulis. Terima kasih pula penulis ucapkan karena dengan rendah hati selalu berbagi ilmu kepada penulis dan menginspirasi penulis dengan kesehariannya.
11. Kepada Kak Rakhmat Nurul Prima Nugraha, S.E., M.Sc, terima kasih untuk ilmu dan pengalaman yang selalu beliau bagikan kepada penulis, serta motivasi beliau kepada penulis untuk melanjutkan studi.
12. Kepada kepala Departemen Ilmu Ekonomi Bapak Dr. Sabir, S.E., M.Si dan sekretaris Departemen Ilmu Ekonomi Ibu Fitriwati Djaman, S.E., M.Si. Beserta periode sebelumnya, yakni Bapak Dr. Sanusi Fattah, S.E., M.Si, dan Ibu Dr. Nur Dwiana Sari Saudi, S.E., M.Si untuk segala arahan, kebaikan serta kesempatan yang diberikan oleh penulis selama duduk di bangku perkuliahan di Departemen Ilmu Ekonomi
13. Kepada Staf dan Petugas di Departemen Ilmu Ekonomi, Pak Aspar Usman, Kak Ambang, Bu Ros,dan Pak Ashkar yang selalu menyambut penulis dengan baik setiap kali menyambangi departemen.
14. Kepada Ibu Fauziah Arsyad S.E (Bu Susi), yang senantiasa menjadi sosok ibu bagi penulis di kampus. Terima kasih untuk segala kebaikan dan perhatian yang diberikan oleh beliau kepada penulis

15. Kepada Staf dan Petugas di Kampus, Pak Burhanuddin dan Pak Taslim. Terima kasih karena selalu berbaik hati kepada penulis dan menyapa dengan sepenuh hati.
16. Teruntuk teman-teman KKN Penulis sekaligus Bestie Ladde Penulis, Eplysius Febriano Ndarung, Harol Masale, Maya Handayani BL, Irhamusalihin Aswis, Erianti Asi Safitri (Katombo), Geovanny Tirza, Nur Iqfa, Akbar Duchlun, Dian Ayu Permata Sari, Dimas Apriadi, dan Gilang Permana Nasruddin. Terima kasih karena telah menemani penulis membuka lembaran baru dalam hidup dan memberikan pengalaman yang tak akan pernah dilupakan.
17. Kepada keluarga penulis di Pulau Sarappo Lompo dan Sarappo Caddi, terkhususnya Kel. Ibu daya, Kak Farhan, Faidah, Cahyani, Ibu Marwarh dan Keluarga, warga Rt.01, serta Kepala Desa Mattiro Langi, Bapak Abu Bakar beserta perangkatnya. Terima kasih atas kebaikan-kebaikan yang diberikan kepada penulis selama tinggal di Pulau Sarappo Lompo dan Sarappo Caddi.
18. Kepada senior-senior penulis di KPW Bank Indonesia Sulawesi Selaatan, terkhususnya divisi Kelompok Perumusan Kekda Wilayah (KPKW), yakni Bapak Hasiando Ginsar Manik, Bapak Arya Jodilistyo, Bapak Dhony Irawan, Bapak Erdi Fiat Gumilang, Kak Dita Khadijah, Kak Aisyah Tika, Kak Grace Angelia Simorangkir, Kak Rusydah Khaerati, Kak Reza Mahendra, Kak Fahrin, Kak Ros. Terima kasih atas ilmu dan pengalaman berharga yang diberikan oleh penulis selama periode magang.
19. Teruntuk teman-teman seperjuangan penulis selama berkuliah, yakni Muh. Rifqi Surahman, Jumeianto Paais, Muh. Mumin Mendong, Adiastira Reski, Gabriel James Sambe, Arifuddin. Terima kasih karena telah

bersama-sama dengan penulis sejak maba dan selalu ada disaat suka maupun duka.

20. Kepada sobat Jarox ******, yakni Jarox, La Botak, Wibu, Playboy, Deodoran. Terima kasih karena telah membersamai penulis selama masa-masa berat penulis, terima kasih karena telah bersama-sama berjuang untuk menyelesaikan studi ini.
21. Kepada teman-teman penulis di Jurusan Ilmu Ekonomi angkatan 2019, terkhususnya Chassya Jolensia, Rendi Kumar, Gabriel Indri, Indah Yuniar, Nurul Fitria Ramlan, Tariza Desty Ramadhani, Indira Rezkiyah Ishak, Wa Ode Fadhilatun Nisa, Aenul Farhan, Muh. Alif Febri Ramli, Ayu Afrianingsih, Evanty Caesarisma, Alief Hidayah, Primazaria Neston Pangloli, serta teman—teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu
22. Teruntuk Samintang, terima kasih atas pengalaman bersama meneliti dan menulis bersama beliau. Semoga, Samintang tetap menjadi pribadi yang lebih hebat ke depannya.
23. Teruntuk teman-teman dekat penulis yang selalu ada ketika saat suka maupun duka, Yosua Kalessa, Irma Kasomba, Reinhard Rivaldo. Terima kasih karena selalu ada di masa-masa berat penulis menjalani hidup.
24. Teruntuk senior-senior Logov Celebes, Kak Maula, Kak Syahril, Kak Adin, Kak Salman, Kak Randi, Kak Serpian. Terima kasih untuk segala ilmu dan pengalaman yang diberikan kepada penulis.
25. Kepada Bapak Toni Sijdaya, Bapak Robert Bellarminus, Bapak Wilhelmus Patulak, Bapak Fransiskus Nipa. Terima kasih karena telah membantu penulis menjawab pertanyaan iman penulis dan mengarahkan untuk kembali ke jalan Kristus.

26. Kepada dosen-dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang menginspirasi beliau dan dengan rendah hati mengajarkan beliau pemikiran-pemikiran ekonomi. Terima kasih penulis ucapkan atas segala ilmu yang diberikan. Terkhususnya kepada Prof. Dr. Basri Hasanuddin, M.A. , (Alm.) Prof. Dr. W.I.M Poli, S.E., MA , Dr. Tajuddin Parenta., MA , Dr. Yulianus Sampe., S.E., M.Si., Ak , Dr. Agussalim, S.E., M.Si , Dr. Sultan Suhab, S.E., M.Si , Dr. Abd Rahman Razak., S.E., M.Si , Drs. Muh. Yusri Zamhuri., MA., Ph.d. , Dr. Fatmawati, SE., M.Si
27. Dunia ini memang penuh dengan misteri oleh hal-hal tidak terduga dan tidak terjangkau oleh pemikiran manusia belaka. Pertemuan denganmu pemilik NIM. A011191123 adalah salah satu hal yang tidak pernah terduga sebelumnya. Terima kasih untuk semua kebaikan, kebersamaan, dan perhatian yang telah diberikan kepada penulis dalam proses kepenulisan skripsi ini dan selama duduk dibangku perkuliahan. Semoga kebersamaan ini senantiasa terjaga.

ABSTRAK

KESENJANGAN PENDAPATAN GENDER DI KAWASAN TIMUR INDONESIA

Kwan Wirawan Kwandou

Nursini

Bakhtiar Mustari

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesenjangan pendapatan gender di Kawasan Timur Indonesia beserta faktor-faktor yang memengaruhinya, dengan menggunakan data Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) Tahun 2021. Metode yang digunakan adalah teknik *blinder-oaxaca decomposition* untuk menganalisis faktor yang dapat dijelaskan dan tidak dapat dijelaskan dalam kesenjangan pendapatan gender di Indonesia. Hasil dari blinder-oaxaca decomposition menunjukkan bahwa hanya 2.06 % variabel yang mampu menjelaskan perbedaan pendapatan tersebut. Serta 97,94 % dijelaskan oleh variabel yang tidak dapat dijelaskan. Temuan dari penelitian ini menandakan bahwa, diskriminasi gender di kawasan timur Indonesia masih sangat besar. Meningkatkan partisipasi kaum perempuan dalam pendidikan, serta melindungi hak-hak pekerja perempuan merupakan salah satu solusi untuk mengurangi kesenjangan pendapatan tersebut.

Kata Kunci : Diskriminasi Gender, Blinder-Oaxaca Decomposition, Kawasan Timur Indonesia

ABSTRACT

GENDER WAGE GAP AT EASTERN PART OF INDONESIA

Kwan Wirawan Kwandou

Nursini

Bakhtiar Mustari

This study aims to analyze the gender income gap in Eastern Indonesia and the factors that influence it, using data from the 2021 National Labor Force Survey (SAKERNAS). The method used is the blinder-oaxaca decomposition technique to analyze factors that can be explained and cannot be explained. explained in the gender income gap in Indonesia. The results of the blinder-oaxaca decomposition show that only 2.06% of the variable is able to explain the difference in income. and 97.94% is explained by variables that cannot be explained. The findings from this study indicate that gender discrimination in eastern Indonesia is still very large. Increasing women's participation in education, as well as protecting the rights of women workers is one of the solutions to reduce this income gap.

Keywords: Gender Discrimination, Blinder-Oaxaca Decomposition, Eastern Part of Indonesia,

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
PRAKATA vi
ABSTRAK xii
ABSTRACT xiii
DAFTAR ISI xiv
DAFTAR TABEL xvi
DAFTAR GAMBAR xvii
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 6
1.3. Tujuan Penelitian 6
1.4. Manfaat Penelitian 6
1.4.1. Manfaat Teoritis 6
1.4.2. Manfaat Praktis 7
BAB II 8
TINJAUAN PUSTAKA 8
2.1. Tinjauan Teoritis 8
2.1.1. Teori Pendapatan 8
2.1.2. Analisis Demografi 9
2.1.3. Diskriminasi Gender 10
2.1.4. Usia 12
2.1.5. Status Pernikahan 12
2.1.6. Tingkat Pendidikan 13
2.1.7. Lama Bekerja 13
2.1.8. Jenis Pekerjaan 14
2.1.9. Lokasi/Tempat Tinggal 14
2.2. Hubungan Antar Variabel 15
2.2.1 Kesenjangan Pendapatan Gender 15
2.2.2 Hubungan Antara Usia dan Pendapatan 15
2.2.3 Hubungan Antara Status Pernikahan dan Pendapatan 16
2.2.4 Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dan Pendapatan 17

2.2.5 Hubungan Antara Lama Bekerja dan Pendapatan 17
2.2.6 Hubungan Antara Jenis Pekerjaan dan Pendapatan 17
2.2.7 Hubungan Antara Lokasi/Tempat Tinggal dan Pendapatan 18
2.3. Tinjauan Empiris 18
2.4. Kerangka Piki 20
2.5. Hipotesis Penelitian 21
BAB III 22
METODOLOGI PENELITIAN 22
3.1. Lokasi Penelitian 22
3.2. Populasi dan Sampel 22
3.3. Jenis dan Sumber Data 22
3.4. Model Analisis 22
3.5. Definisi Operasional 26
BAB IV 28
PEMBAHASAN 28
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian 28
4.1.1 Kawasan Timur Indonesia 28
4.2 Deskripsi Data 29
4.3 Hasil Estimasi 34
4.3.1 Regresi Linear Berganda 34
4.3.2 Hasil Dekomposisi Blinder-Oaxaca 37
BAB V 40
PENUTUP 40
5.1 Kesimpulan 40
5.2 Saran 40
DAFTAR PUSTAKA v
LAMPIRAN viii

DAFTAR TABEL

Tabel

Tabel 4.1 Pendapatan Laki-Laki dan Perempuan 29

Tabel 4.2 Proporsi Variabel Penelitian Menurut Jenis Kelamin (Dalam Persen). 30

Tabel 4.3 Ringkasan Statistik Variabel Penelitian 33

Tabel 4.4 Hasil Regresi Linear Berganda..... 34

Tabel 4.5 Hasil Dekomposisi Blinder-Oaxaca 37

DAFTAR GAMBAR

Gambar

Gambar 1.1 Sumbangan Pendapatan Perempuan di Indonesia 5 Tahun Terakhir (2017-2021) 1
Gambar 1.2 Indeks Ketimpangan Gender di Indonesia 10 Tahun Terakhir 2
Gambar 1.3 Peta Spasial IPG di Indonesia Tahun 2021 4
Gambar 1.4 Peta Spasial IDG di Indonesia Tahun 2021 4
Gambar 4.5 Peta Kawasan Timur di Indonesia (Warna Merah) 28
Gambar 4.6 Usia Pekerja Perempuan dan Pekerja Laki-Laki 32
Gambar 4.7 Lama Bekerja Pekerja Perempuan dan Pekerja Laki-Laki 32

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dewasa ini, Indonesia menghadapi persoalan diskriminasi gender yang cukup besar. Salah satu yang menjadi perhatian utama adalah kesenjangan pendapatan antara laki-laki dan perempuan. Fenomena tersebut dapat terlihat dari sumbangan pendapatan kaum perempuan yang lebih rendah dibandingkan laki-laki. Secara rata-rata, sepanjang 5 tahun terakhir sumbangan pendapatan perempuan mencapai angka 36.98 %. Data tersebut mengindikasikan bahwa kaum laki-laki masih memberikan sumbangan pendapatan yang jauh lebih besar dibandingkan kaum perempuan, yakni 63,02 %. Fenomena ini secara jelas mengindikasikan bahwa terjadi kesenjangan pendapatan antara laki-laki dan perempuan di Indonesia.

Gambar 1.1

Sumbangan Pendapatan Perempuan di Indonesia 5 Tahun Terakhir (2017-2021)

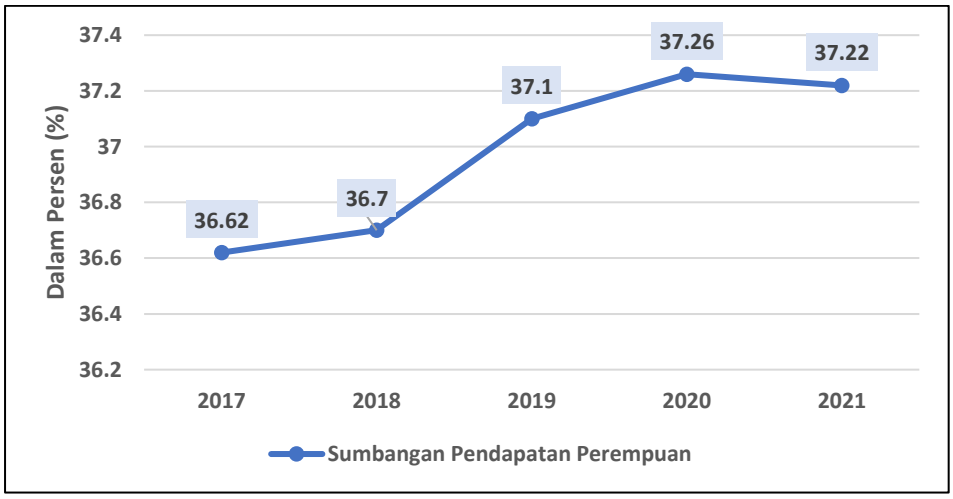

Sumber : Badan Pusat Statistik, data diolah

Selain itu, indeks ketimpangan gender (*gender inequality index*) yang dikembangkan oleh United Nations Development Programme/UNDP (2021) menunjukkan perbaikan selama 10 tahun terakhir. Kenaikan ketimpangan gender tercatat hanya terjadi di tahun 2019. Namun demikian, apabila disandingkan dengan negara-negara lain dalam konteks global, peringkat ketimpangan gender di Indonesia sangat mengkhawatirkan karena menjadi peringkat 114 dari 191 negara.

Gambar 1.2

Indeks Ketimpangan Gender di Indonesia 10 Tahun Terakhir

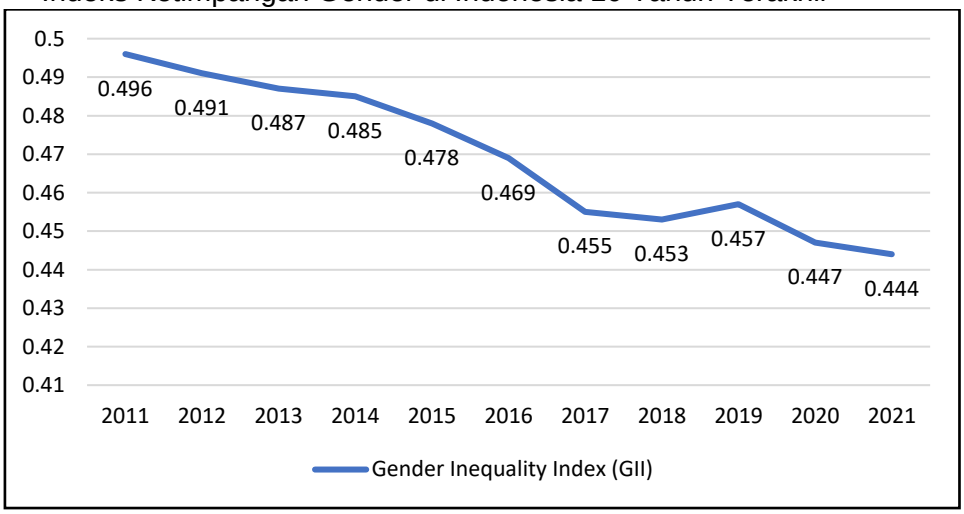

Sumber : United Nations Development Programme (UNDP), data diolah

Tingginya tingkat kesenjangan antara laki-laki dan perempuan di Indonesia, memberikan ketidakadilan yang besar bagi kaum perempuan. Padahal, penghapusan diskriminasi gender merupakan salah satu poin dari tujuan pembangunan berkelanjutan atau *sustainable development goals (SGDs*). Beberapa aspek, seperti menjamin partisipasi penuh serta aktif dan hak-hak kaum perempuan menjadi hal yang diharapkan dalam penghapusan diskriminasi gender di Indonesia. Dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024, isu mengenai kesetaraan gender menjadi salah satu pengarusutamaan

(*mainstreaming*) dengan harapan bahwa perspektif gender dapat terintegrasikan dalam proses pembangunan.

Tantangan dalam menghapuskan persoalan diskriminasi gender merupakan hal yang sulit dan kompleks. Karena, diskriminasi gender disebabkan oleh hal yang bersifat multi-dimensi. Lebiih lanjut, temuan Irma & Hasanah (2014) mengatakan bahwa budaya patriarki di Indonesia yang sangat kental yang mengekang hak dan kebebasan kaum perempuan juga memperparah persolahan diskriminasi gender di Indonesia. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (2021) dalam laporannya juga menyinggung persoalan patriarki, yang seolah-olah menganggap perempuan hanya sebagai objek pembangunan saja. Persoalan tersebut membuat peran perempuan dalam pembangunan sangat terdisrupsi, padahal peran perempuan dalam keberlangsunan pembangunan juga diperlukan.

Kawasan Timur Indonesia yang selama ini mengalami ketimpangan capaian pembangunan dibandingkan dengan Kawasan Barat Indonesia, juga mengalami ketimpangan dalam hal capaian pembangunan gender. Capaian pembangunan gender di Indonesia di Kawasan Timur Indonesia (KTI) sangat rendah jika dibandingkan dengan Kawasan Barat Indonesia, terkhususnya di pulau Papua, Maluku dan Nusa Tenggara. Hal ini ditunjukkan dengan rendahnya nilai Indeks Pembangunan Gender (IPG), yang memiliki makna bahwa terdapat perbedaan capaian pembangunan yang besar antara perempuan dan laki-laki. Perbedaan capaian pembanguan tersebut diakibatkan oleh aspek multi-dimensi, baik itu dari sisi sosial, ekonomi, budaya dan lain-lain.

Gambar 1.3

Peta Spasial Indeks Pembangunan Gender di Indonesia Tahun 2021

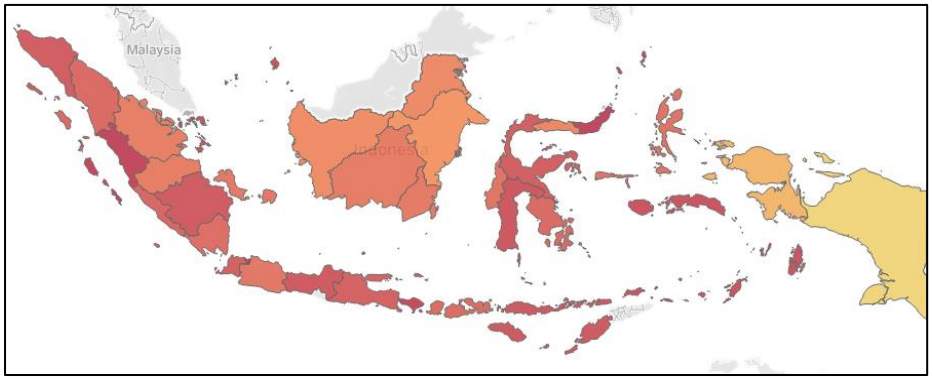

Sumber : Badan Pusat Statistik, data diolah

Fenomena tersebut secara kontras terjadi pula dari sisi indeks pemberdayaan gender (IDG), yakni indicator yang memperlihatkan apakah kaum perempuan dapat memainkan peran aktif dalam kehidupan ekonomi dan politik. Dalam Gambar 1.3, terlihat bahwa kawasan timur Indonesia juga menunjukkan nilai IDG yang rendah, sehingga kesimpulan yang sama dapat ditarik bahwa, secara implisit terjadi diskriminasi gender di kawasan timur Indonesia karena peran aktif perempuan yang melemah dalam kehidupan ekonomi dan politik.

Gambar 1.4

Peta Spasial Indeks Pemberdayaan Gender di Indonesia Tahun 2021

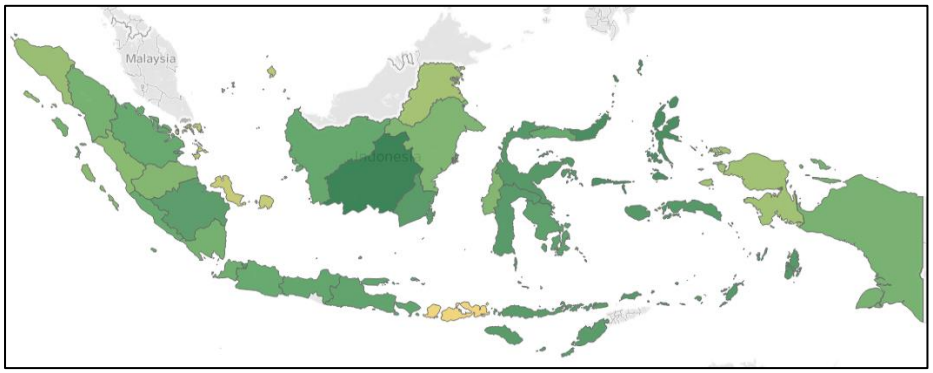

Sumber : Badan Pusat Statistik, data diolah

Beberapa penelitian yang dilakukan oleh lembaga *seperti Asian Development Bank* (2014) menemukan bahwa diskriminasi gender

membuat negara mengalami kerugian dalam beberapa aspek. Seperti memperlebar ketimpangan, jurang kemiskinan semakin terlihat dan memperlambat pertumbuhan ekonomi. Selain itu, Berta Esterte Volart (2004) menemukan bahwa diskriminasi gender berpengaruh terhadap penurunan pertumbuhan ekonomi, hal tersebut berimpilikasi pula kepada penurunan per kapita. Sebaliknya, jika hak-hak perempuan dipenuhi dalam partisipasi kerja, tentunya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebuah negara United Nation (n.d).

Pemerintah Indonesia saat ini telah berupaya untuk menangani masalah diskriminasi gender, namun tetap saja terdapat beberapa catatan kritis. Seperti World Bank (2020) dalam laporannya mencatat bahwa Indonesia telah mencatat perubahan yang signifikan, namun tidak diimbangi dengan naiknya partisipasi wanita dalam kegiatan ekonomi. Dalam laporan yang terterbitkan oleh UN Women Asia Pasific (2020) perempuan di Indonesia memiliki penghasilan yang 23 % lebih rendah daripada laki-laki, meskipun terdapat lebih banyak perempuan yang berpendidikan tinggi dibandingkan laki-laki.

Bukti-bukti empiris yang berasal dari penelitian sebelumnya, juga menunjukkan bahwa Indonesia masih tidak bisa lepas dari kasus diskriminasi gender. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Purwaningsih & Nida (2019); Sohn, Kitae (2015); Sugiharti & Kurnia (2018); Taniguchi & Tuwo (2014) semuanya menemukan bahwa terdapat kesenjangan pendapatan gender di Indonesia. Berdasarkan beberapa fakta dan permasalahan yang ada, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan kesenjangan pendapatan gender dan seberapa besar kesenjangan pendapatan gender yang dispesifikan pada

Kawasan Timur Indonesia dengan menggunakan data survei angkatan kerja nasional (SAKERNAS).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat kesenjangan pendapatan gender di Kawasan Timur Indonesia (KTI) ?
2. Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi kesenjangan pendapatan gender di Kawasan Timur Indonesia (KTI) ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kesenjangan pendapatan gender di Kawasan Timur Indonesia (KTI).
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kesenjangan pendapatan gender di Kawasan Timur Indonesia (KTI).

1.4. Manfaat Penelitian

Terdapat 2 manfaat dalam penelitian ini, yakni secara teoritis dan praktis.

1.4.1. Manfaat Teoritis

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu ekonomi, terkhususnya pada bidang ilmu ekonomi sdm dan ketenagakerjaan, ekonomi pembangunan dan ekonomi publik.

1.4.2. Manfaat Praktis

- Untuk peneliti, mahasiswa, dosen dan tenaga pendidik. Penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi, wawasan, serta informasi terkait masalah yang diteliti
- Sebagai acuan dalam mengatasi atau mengentaskan persoalan kesetaraan gender yang juga menjadi salah satu tujuan pembangunan berkelanjutan (*SDGs*) poin kelima.
- Sebagai acuan dalam mengakselerasi pengarusutamaan *(mainstreaming*) nasional akan isu kesetaraan gender.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teoritis

2.1.1. Teori Pendapatan

Dalam literatur ilmu ekonomi, terdapat banyak definisi mengenai pendapatan. Seperti, Samuelson (2015) Pendapatan (*income*) adalah aliran upah, pembayaran bunga, dividen, dan jenis penerimaan lainnya yang diperoleh seseorang atau bangsa selama periode waktu tertentu (biasanya setahun). Selain itu, Badan Pusat Statistik (2022) mengartikan pendapatan sebagai keseluruhan penghasilan yang diterima baik dari sektor formal maupun nonformal yang dihitung dalam jangka waktu tertentu. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah penghasilan yang diterima oleh seseorang yang berasal dari kegiatan ekonomi yang dilakukan.

Pendapatan tentunya sangat berpengaruh terhadap aspek pemenuhan kebutuhan dan keinginan manusia yang selalu ingin lebih. Maka dari itu pendapatan erat disandingkan dengan taraf kesejahteraan sebuah individu. Sebab, pendapatan akan menjadi batas (*constraint*) bagi seseorang untuk melakukan belanja atau konsumsi terhadap kebutuhannya. Misalnya seseorang dengan pendapatan yang lebih tinggi, pastinya memiliki kapasitas untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya dengan lebih besar. Berbeda dengan orang dengan tingkat pendapatan yang terbilang rendah.

Jacob Mincer (1974) dalam temuannya melihat bahwa pendapatan seseorang akan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan lama bekerja

individu tersebut. Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan memiliki jam terbang yang lebih lama cenderung memiliki pendapatan yang lebih tinggi. Selain itu, Jean-Marc and Isabell Koske (2012) menemukan bahwa jam kerja, migrasi, sektor pekerja, dan jenis pekerjaan juga turut memengaruhi variasi pendapatan para pekerja.

Namun, dewasa ini masalah kesenjangan pendapatan tidak hanya dialami oleh orang dengan tingkat pendidikan yang rendah atau jam terbang yang minim, tetapi juga melibatkan aspek gender. Dalam banyak kasus, terdapat banyak perempuan yang memiliki tingkat pendidikan dan lama bekerja yang sama namun mendapatkan upah yang lebih rendah dibandingkan laki-laki. Aspek inilah yang disebut sebagai diskriminasi dalam pasar tenaga kerja.

Mankiw (2016) mendefinisikan diskriminasi sebagai sebuah pemberian perlakuan yang berbeda hanya berdasarkan ras, etnis kelompok, jenis kelamin, usia, atau lainnya karakteristik pribadi. Hadirnya diskriminasi di pasar tenaga kerja akan berdampak buruk terhadap keberlangsungan pembangunan sebuah negara.

2.1.2. Analisis Demografi

Analisis demografi sejatinya adalah sebuah statistik atau data yang menggambarkan sebuah populasi beserta karekternya masing-masing Hayes (2022). Aspek yang tercakup dalam analisis ini terbagi atas 2, yakni secata statis (usia, jenis kelamin, status pernikahan) dan dinamis (fertilitas, migrasi, mortalitas). Data dan informasi yang termuat dalam variabel demografi sangat penting dalam memahami karakteristik sebuah populasi. Analisis demografi dapat membantu dalam memahami pola dan tren populasi yang berbeda dan dapat memberikan informasi penting untuk

kebijakan publik, perencanaan bisnis, pemasaran, dan strategi pemasaran. Selain itu, dalam pengambilan keputusan, analisis demografi sangat penting karena dapat membantu untuk memahami populasi target dan meningkatkan pemahaman tentang pola-pola perilaku. Hal ini dapat memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih baik dalam berbagai bidang seperti pemasaran, politik, atau kebijakan publik.

2.1.3. Diskriminasi Gender

Gender sejatinya memiliki konsep yang berbeda dengan sex (jenis kelamin). Gender mengacu pada konstruksi budaya dan sosial yang membedakan atribut antara laki-laki dan perempuan yang lebih menekankan pada peran dan tanggung jawab laki-laki dan perempuan. Sedangkan jenis kelamin/sex mengacu pada realitas biologis dan fisik yang membedakan antara laki-laki dan perempuan UNICEF (2017).

Seringkali hanya karena perbedaan gender semata, terdapat perlakuan yang tidak adil. Fenomena tersebut yang disebutkan sebagai diskriminasi gender atau *gender discrimination* yakni, setiap pembedaan, pengucilan, atau pembatasan yang dibuat atas dasar perbedaan jenis kelamin yang mempunyai akibat atau tujuan untuk mengurangi atau meniadakan pengakuan, kesenangan, terlepas dari status perkawinan mereka, atas dasar kesetaraan laki-laki dan perempuan, hak asasi manusia, hak kebebasan di bidang politik, ekonomi, sosial budaya, sipil ataupun bidang lainnya United Nations (1979)

Diskriminasi terhadap perempuan sudah terjadi dalam proses yang cukup panjang. Paham patriarki yang membentuk pemikiran bahwa laki-laki dianggap superior dalam semua lini kehidupan telah memicu terjadinya diskriminasi. Perbedaan perilaku, status, dan otoritas antara laki-laki dan

perempuan menjadi hal yang turun temurun dipraktikan di masyarakat. Ketidakadilan gender tersebut termanifestasi dalam bentuk stereotype, marjinalisasi, subordinasi dan tindak kekerasan terhadap perempuan.

Ketidakadilan gender atau diskriminasi gender dapat bersifat sebagai berikut langsung, tidak langsung, dan sistemik. Sifat langsung mengandung makna bahwa diskriminasi terhadap kaum perempuan berlangsung secara langsung, yang disebabkan oleh sikap, perilaku, aturan yang berlaku. Sifat tidak langsung berarti diskriminasi gender diatas dasarkan pada aturan yang sama, namun pada pelaksanannya aturan tersebut justru menguntungkan jenis kelamin tertentu. Terakhit, yakni sistemik, yaitu ketidakadilan terhadap kaum perempuan telah berakar dalam sejarah, norma atau struktur dalam sejarah.

Bentuk-bentuk diskriminasi gender memiiki beberapa jenis, yakni stretoype atau pembelaan atau penandaan yang seringkali bersifat negatif secara umum dan melahirkan ketidakadilan. Selanjutnya, kekerasan (*violence*) yang terjadi akibat dari ketidakseimbangan posisi tawar *(bargaining position)* atau kekuasaan antara perempuan dan laki-laki.. Ketiga, marginalisasi atau peminggiran terhadap kaum perempuan yang terjadi secara multidimensional yang disebabkan oleh banyak hal bias berupa kebijakan pemerintah, tafsiran agama, keyakinan, tradisi dan kebiasaan, atau pengetahuan. Kemudian, subordinasi yakni penomorduaan yang menganggap jenis kelamin tertentu lebih penting dibandingkan jenis kelamin yang lain. Terakhir beban kerja yang lebih panjang dan lebih banyak (*double burden)*, kodrat seorang perempuan untuk menjadi ibu membuat tenaga kerja perempuan memiliki beban kerja yang lebih banyak, sehingga menyulitkan tenaga kerja perempuan.

2.1.4. Usia

Badan Pusat Statistik (2022) Informasi tentang tanggal, bulan dan tahun dari waktu kelahiran responden tersebut menurut sistem kalender Masehi. Informasi ini digunakan untuk mengetahui usia dari responden tersebut. Usia tersebut dibulatkan kebawah, dalam arti usia tersebut merujuk saat ulang tahun terakhir dari si responden. Badan Pusat Statistik memiliki kategori usia yang digunakan untuk keperluan pengumpulan dan analisis data, yaitu balita (usia 0-59 bulan), anak-anak (usia 5-11 tahun), remaja (usia 12-24 tahun), Dewasa (usia 25-64 tahun), Lansia (usia 65 tahun ke atas). Kategori usia ini digunakan untuk memudahkan dalam analisis data dan juga untuk memudahkan dalam penyusunan kebijakan yang bersifat umum, terutama di bidang kesehatan, pendidikan, sosial, dan ekonomi.

2.1.5. Status Pernikahan

Badan Pusat Statistik (2020) status pernikahan atau perkawinan adalah sebuah status yang menunjukkan kondisi atau hubungan seseorang dengan orang penting lainnya. BPS menggunakan beberapa kategori status pernikahan dalam pengumpulan dan analisis data, yakni, belum pernah menikah (seseorang yang belum pernah menikah atau tidak pernah menjalani pernikahan formal), menikah (seseorang yang sudah menikah secara sah dan masih hidup bersama pasangan), cerai hidup (seseorang yang pernah menikah dan kemudian bercerai, tetapi pasangannya masih hidup), cerai mati (seseorang yang pernah menikah dan kemudian pasangannya meninggal dunia). Kategori status pernikahan ini digunakan dalam berbagai analisis data, terutama dalam bidang demografi dan sosial, untuk memahami pola-pola perkawinan dan keluarga serta untuk menyusun kebijakan yang relevan bagi masyarakat.

2.1.6. Tingkat Pendidikan

Pendidikan menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Badan Pusat Statistik menyebutkan bahwa tingkat pendidikan diukur dari jumlah penduduk 10 tahun ke atas menurut status tamat sekolah. Tamat sekolah diartikan sebagai telah menyelesaikan pelajaran pada kelas atau tingkat terakhir suatu jenjang pendidikan di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat atau ijazah. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan.

2.1.7. Lama Bekerja

Lama bekerja adalah banyaknya waktu kerja seseorang dalam kurun waktu tertentu. Penghitungan lama kerja dimulai sejak orang tersebut bekerja di tempat tersebut hingga orang itu berhenti atau mengundurkan diri. Berdasarkan Pengertian tersebut, lama kerja dapat disimpulkan sebagai satuan waktu seseorang bekerja di suatu tempat dalam hitungan tahun. Lama bekerja tiap pegawai bervariasi dengan pegawai lainnya tergantung

dengan pribadi dan tuntutan perusahaan. Tuntutan pekerjaan, faktor lingkungan, jumlah pendapatan dan karakter pribadi sangat menentukan seberapa lama seseorang itu mampu bekerja di suatu tempat sebelum memutuskan untuk mengundurkan diri.

2.1.8. Jenis Pekerjaan

Jenis pekerjaan terbagi menjadi 2 jenis, yakni terdiri dari pekerja di sektor formal dan di sektor informal. Badan Pusat Statistik (2022) memberikan perbedaan antara 2 jenis pekerjaan ini. Pekerja sektor formal merupakan status pekerjaan utama seseotang yang mencakup berusaha berusaha dibantu buruh tetap/dibayar dan buruh/karyawan/pegawai. Sedangkan, pekerja di sektor informal adalah status pekerjaan utama seseorang yang mencakup berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap, berusaha dibantu buruh tetap, buruh/karyawan, pekerja bebas di pertanian, pekerja bebas di nonpertanian dan pekerja keluarga/tidak dibayar

2.1.9. Lokasi/Tempat Tinggal

Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia mendefinisikan lokasi sebagai wilayah geografis atau tempat di mana suatu kegiatan atau peristiwa terjadi. Lokasi dapat diidentifikasi berdasarkan koordinat geografis, sistem penomoran, atau alamat. Kategori lokasi yang umumnya dipakai untuk membagi lokasi dalam konteks penelitian adalah perkotaan dan perdesaan. Perkotaan adalah status suatu wilayah administrasi setingkat desa/kelurahan yang memenuhi kriteria klasifikasi wilayah perkotaan. Perdesaan adalah status suatu wilayah administrasi setingkat desa/kelurahan yang belum memenuhi kriteria klasifikasi wilayah perkotaan. Kategori lokasi ini digunakan untuk analisis data dan

pembuatan kebijakan yang berkaitan dengan perbedaan karakteristik dan kondisi sosial ekonomi antara wilayah perkotaan dan pedesaan.

2.2. Hubungan Antar Variabel

2.2.1 Kesenjangan Pendapatan Gender

Secara umum, kesenjangan pendapatan gender dapat diartikan sebagai perbedaan rata-rata pendapatan antara tenaga kerja laki-laki dan perempuan. Dalam beberapa penelitian yang dilakukan, seperti Karnadi (2019); Lidya & Kadir (2019); Sohn, Kitae (2015); Sugiharti & Kurnia (2018); Taniguchi & Tuwo (2014) terlihat bahwa kesenjangan pendapatan gender masih terjadi di Indonesia. Semua penelitian tersebut, menemukan bahwa perempuan cenderung memiliki pendapatan yang lebih rendah apabila dibandingkan dengan laki-laki. Dampak negatif dari fenomena tersebut dapat mengekang hak dan kemampuan kaum perempuan dalam mengakses pendidikan, kesehatan, dan layanan lain dengan lebih memadai. Maka dari itu, hadirnya kesenjangan pendapatan gender merupakan persoalan yang harus diselesaikan dalam rangka menciptakan pembangunan yang adil dan inklusif bagi semua orang.

2.2.2 Hubungan Antara Usia dan Pendapatan

Umur seseorang dapat berpengaruh terhadap produktivitas. Misalnya karena tenaga kerja dengan usia yang produktif atau dengan kata lain masih dikatakan muda, Cenderung memiliki tingkat produktifitas yang tinggi karena masih diberikan kesehatan yang baik, sehingga dapat menyelesaikan pekerjaan dengan lebih cepat. Namun hal ini berbeda dengan tenaga kerja yang sudah memasuki usia lanjut, dengan kesehatan yang kurang prima dibandingkan tenaga kerja usia muda. Sehingga tenaga kerja yang usianya lanjut, cenderung memiliki produktifitas yang lebih

rendah. Beberapa bukti empiris telah membuktikan bahwa usia juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan seperti Kompa & Witkowska (2018); Lusiyanti (2020); Mardiana (2013).

2.2.3 Hubungan Antara Status Pernikahan dan Pendapatan

Pada umumnya, laki-laki yang menikah memiliki pendapatan yang lebih tinggi daripada laki-laki yang belum menikah. Hal ini mungkin disebabkan oleh kenyataan bahwa pasangan pria yang menikah cenderung lebih fokus pada karir mereka dan cenderung mendapat dukungan dari pasangan mereka dalam hal tugas rumah tangga dan pengasuhan anak. Namun, bagi perempuan, efek status pernikahan pada pendapatan lebih kompleks. Meskipun beberapa studi menunjukkan bahwa perempuan yang menikah cenderung memiliki pendapatan yang lebih tinggi daripada perempuan yang belum menikah atau bercerai, namun ini dapat disebabkan oleh faktor lain seperti perbedaan dalam tingkat pendidikan dan pengalaman kerja.

Selain itu, beberapa penelitian menunjukkan bahwa perempuan yang menikah cenderung mengalami "penalti pernikahan", yaitu penurunan pendapatan yang signifikan setelah menikah. Hal ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa banyak perempuan yang menikah diharapkan untuk lebih fokus pada pekerjaan rumah tangga dan pengasuhan anak, yang dapat menghalangi kemampuan mereka untuk mencapai kesetaraan dalam karir dan pendapatan.Beberapa bukti empiris, seperti dari Akbariandhini & Prakoso (2020); Kompa & Witkowska (2018); Sridadi & Prihantono (2018) menemukan bahwa status pernikahan berpengaruh terhadap pendapatan.

2.2.4 Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dan Pendapatan

Tingkat pendidikan dapat memengaruhi produktivitas tenaga kerja. Hal ini dikarenakan tenaga kerja yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan lebih mudah dan cepat ketimbang dengan tenaga kerja dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah. Maka dari itu, tingkat pendidikan seorang tenaga kerja juga turut memengaruhi produktivitasnya. Temuan oleh (Akbariandhini & Prakoso (2020); Kompa & Witkowska (2018); Lusiyanti (2020); Wicaksono et al., (2017) memperlihatkan bahwa tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap pendapatan seseorang.

2.2.5 Hubungan Antara Lama Bekerja dan Pendapatan

Lama bekerja memiliki hubungan yang positif dengan pendapatan. Artinya, semakin meningkat waktu yang diluangkan oleh seseorang untuk bekerja maka semakin meningkat pula pendapatannya. Hal ini telah dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Laurensia & Yuliana, (2021); Lusiyanti (2020); Si et al (2020). Temuan mereka mengindikasikan bahwa terdapat korelasi yang positif antara lama bekerja dan pendapatan seseorang atau individu.

2.2.6 Hubungan Antara Jenis Pekerjaan dan Pendapatan

Dalam persoalan upah, terdapat perbedaan yang signifikan antara pekerja yang berada di sektor formal dan informal. Tahun 2019, data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa rerata upah pekerja sektor formal di Indonesia adalah Rp 2,913 juta Rupiah per bulannya sedangkan rerata upah untuk pekerja di sektor informal berada dikisaran Rp 1,816 juta per bulannya. Artinya pekerja di sektor informal menerima upah lebih rendah sekitar Rp 1,097 juta Rupiah per bulannya dibandingkan pekerja di sektor

formal. Dengan demikian, terlihat bahwa terdapat hubungan antara jenis pekerjaan dan pendapatan di Indonesia. Hal ini didukung pula oleh temuan empiris dari Laurensia & Yuliana, (2021); Lusiyanti (2020); Mardiana (2013) bahwa terdapat perbedaan pendapatan antara kedua jenis pekerjaan tersebut.

2.2.7 Hubungan Antara Lokasi/Tempat Tinggal dan Pendapatan

Lokasi atau tempat tinggal seseorang juga memiliki pengaruh terhadap pendapatan. Individu yang tinggal di perkotaan, umumnya memiliki pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perdesaan. Perbedaan atau kesenjangan ini menjadi menarik untuk diobservasi karena akan menunjukkan seberapa besar perbedaan pendapatan individu yang ada di perdesaan dan yang ada di perkotaan. Beberapa bukti empiris juga memperlihatkan bahwa factor perbedaan lokasi atau tempat tinggal berpengaruh terhadap nominal pendapatan individu seperti Lusiyanti, (2020); Mardiana (2013); Si et al., (2020)

2.3. Tinjauan Empiris

Tinjauan empiris dilakukan untuk mencari bahan referensi dan sebagai pembanding dari penelitian terdahulu, serta dengan tujuan untuk menunjukkan perbedaan atau menghindari asumsi tentang persamaan dengan penelitian sebelumnya. Maka dalam tinjauan empiris ini peneliti memasukkan hasil penelitian sebelumnya, seperti :

Sohn, Kitae (2015) melakukan penelitian untuk mengamati diskriminasi gender di Indonesia dari sisi pendapatan. Penelitian ini menemukan bahwa di Indonesia, perempuan memiliki penghasilan yang

30 % lebih rendah apabila dibandingkan dengan laki-laki baik dari sektor formal maupun informal.

Taniguchi & Tuwo (2014) dalam penelitiannya ingin mendeteksi kesenjangan upah yang ada di Indonesia antara laki-laki dan perempuan. Hasil dari penelitiannya menemukan bahwa terjadi kesenjangan upah di Indonesia antara laki-laki dan perempuan, bahkan cenderung melebar di antara pekerja yang memiliki usia lebih muda serta melebar pula di sektor public dibandingkan swasta. Melalui temuan tersebut, maka terindikasikan bahwa terjadi diskriminasi gender di Indonesia pada sisi pendapatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sugiharti & Kurnia (2018) bertujuan utnuk menganalisis ketimpangan upah di Indonesia menggunakan data panel dari tahun 2006-2016 dari 34 provinsi di Indonesia. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa indikasi ketimpangan upah di Indonesia masih sangat terlihat secara nyata di Indonesia.

Ezsteve-Volart (2004) meneliti tentang diskriminasi gender di India dengan alat analisis regresi data panel dari tahun 1961-1991. Dalam penelitiannya ditemukan bahwa diskriminasi gender adalah praktik yang menimbulkan inefisiensi dalam pasar. Sehingga berdampak pada ekonomi makro seperti mereduksi pendapatan per kapita pada sebuah negara.

Lidya & Kadir (2019) menginvestigasi kesenjangan upah antar gender di Indonesia menggunakan data SAKERNAS atau Survei Angkatan Kerja Nasional tahun 2016 dan melakukan dekomposisi untuk mengidentifikasi kesenjangan yang dapat dijelaskan dan tidak dapat dijelaskan. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa perempuan dibayar lebih rendah 30 % dari laki-laki.

2.4. Kerangka Piki

Berdasarkan latar belakang, tinjauan teoritis yang telah dijabarkan pada bagian sebelumnya, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

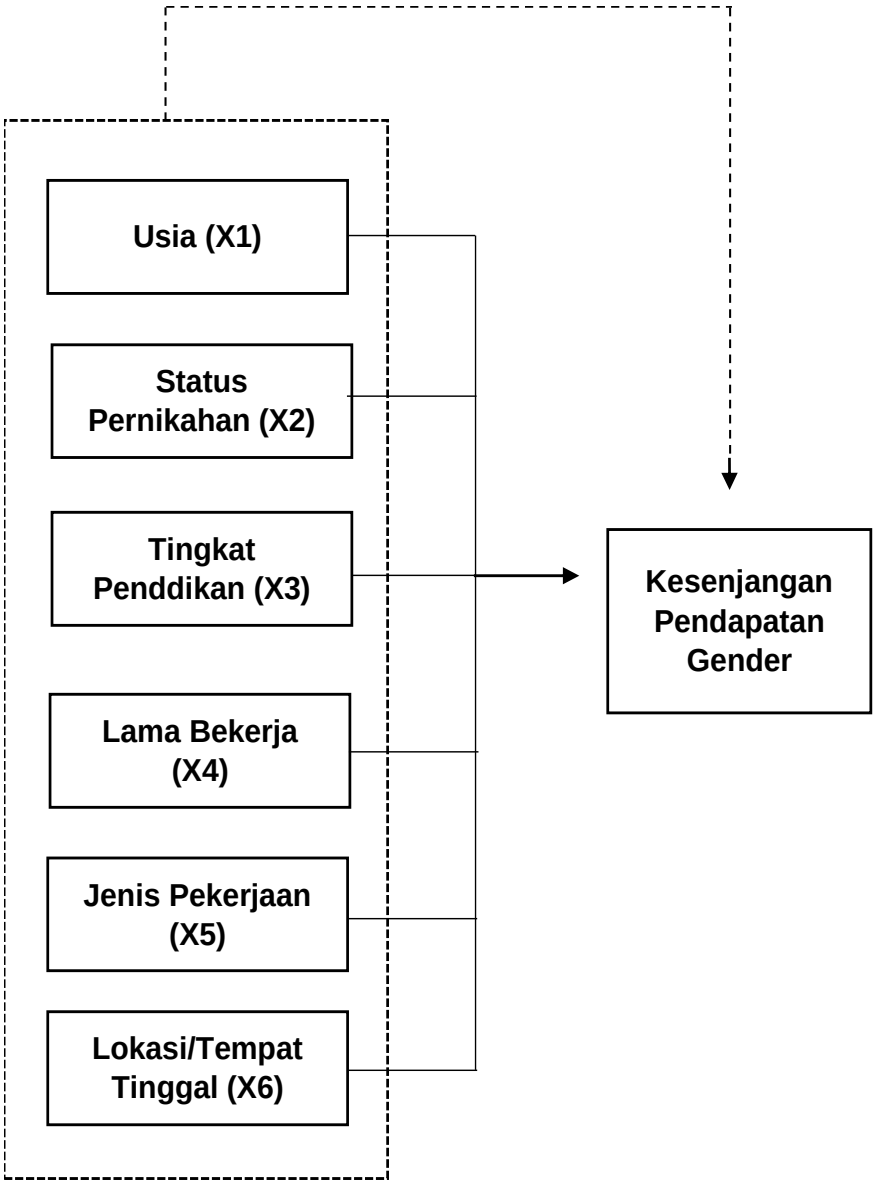

2.5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang, tinjauan teoritis, dan kerangka pemikiran tersebut, maka hipotesis atau dugaan sementara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat kesenjangan pendapatan antara laki-laki dan perempuan
2. Usia berpengaruh terhadap kesenjangan pendapatan.
3. Terdapat kesenjangan pendapatan antara tenaga kerja yang sudah menikah dan belum menikah.
4. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kesenjangan pendapatan.
5. Lama bekerja berpengaruh terhadap kesenjangan pendapatan.
6. Terdapat kesenjangan pendapatan antar jenis pekerjaan.
7. Terdapat kesenjangan pendapatan antara lokasi